

## **PENGGUNAAN CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING SISWA KELAS II SDN MARGOREJO III/405 SURABAYA**

**M. Syifak**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([m\\_syifak@gmail.com](mailto:m_syifak@gmail.com))

**Abstrak:** Rendahnya kemampuan dan keterampilan membaca siswa karena kualitas pembelajaran di kelas kurang dikelola secara seksama, pembelajaran klasikal membosankan siswa sehingga siswa kurang konsentrasi terhadap materi pelajaran, keterampilan membaca perlu ditanamkan sejak awal pada siswa kelas rendah. Keterampilan membaca nyaring perlu ditingkatkan terutama bagi anak kelas rendah yang sudah bisa membaca teks pendek. Guru kelas dapat melakukan inovasi dalam mengajar. Penggunaan media akan sangat menunjang peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca nyaring. Media pembelajaran cerita bergambar yang menarik dapat meningkatkan konsentrasi siswa pada materi yang diberikan, peningkatan keterampilan membaca nyaring akan menentukan kelanjutan pendidikan bagi siswa. Media pembelajaran semakin lama semakin berkembang, guru dapat memberikan penguatan melalui media cerita bergambar, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan mengungkapkan dalam kalimat pendek maupun kalimat panjang sesuai peningkatan keterampilan membacanya. Khusus siswa kelas II SDN Margorejo III/405 Surabaya, karena penelitian penggunaan media cerita bergambar dilakukan di SDN Margorejo III/405 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui penggunaan media cerita bergambar di kelas II SDN Margorejo III/405 Surabaya. Pada hari pertama siswa diberi teks bacaan dan diminta membacanya tanpa dimodelkan terlebih dahulu oleh guru hasilnya siswa rata – rata kesulitan membaca dengan intonasi yang tepat, tetapi rata – rata siswa sudah dapat membaca dengan lancar hanya saja dalam pelafalan huruf terkadang siswa masih belum bisa melafalkannya dengan tepat. Dari hasil penelitian didapatkan kemampuan dan peningkatan keterampilan siswa dalam membaca nyaring terbukti dari pertemuan siklus I nilai rata – rata kelas yaitu 72,4 dan nilai ketuntasannya mencapai 60% sedangkan pada siklus II nilai rata – rata kelas yaitu 80,2 dan nilai ketuntasan klasikal yaitu 82,5% hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *membaca ibarat pintu dunia. Apabila ingin tahu isi dunia maka, bukalah pintu tersebut dengan membaca.*

**Abstract:** *The low ability and reading skills of students because of the quality of learning in the classroom less carefully managed, boring classical learning students will be less concentration on the subject matter, only reading skills necessary implanted since lower grade. Lower reading skills need to be improved especially for lower grade students who can read short text. Classroom teachers can make innovation in teaching. The use of media will support the promotion of students abilities and skills in reading. Media pictures story interesting learning can improve students concentration and materials provided, improved reading skills will determine continuation tiny education for students. Instructional media in increasingly developed, the teacher can provide reinforcement through the medium of comic strips so that student can have the ability to express in short sentence and long sentence corresponding increase reading skills, special grade II SDN Margorejo III/405 Surabaya. Based on the observations that have been made as an effort to improve reading skills tiny through the use of picture-in-class media SDN Margorejo III/405 Surabaya II. On the first students are given a reading text and asked to read it without first modeled by the teacher student results are average-average difficulty reading with proper intonation, but average-the average student is able to read fluently only in pronunciation of the letters sometime students still can't pronounce the appropriate. From the results research for 4 days on 25-29 May 2012 acquired skills and increase students skills in reading loud evident from the first cycle of meeting value - average grade is 72.4 and mastery value reached 60%, while in the second cycle value - average grade is 80.2 and the value of classical completeness is 82.5% in the second cycle it shows that learning aided by the right media can improve learning outcomes students, therefore the media should not only use images learning language. Indonesia but also used in other learning material. From the observational data and results of these tests can be seen that students are happy with the Indonesian language teacher who can pack a lesson with an interesting medium. Even the students will be more than happy to read any textbook comes with image – image of interest.*

**Keywords:** *reading like a door world. If you want to know the contents of the world then, open the door to reading.*

## **PENDAHULUAN**

Berbahasa merupakan proses komunikatif yang menekankan pada keterampilan berbahasa sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses komunikasi. Menurut Tarigan (1982:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik – teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Seorang guru khususnya guru sekolah dasar yang mengajar siswa kelas rendah mempunyai peranan yang sangat besar pada pembelajaran membaca nyaring. Guru harus bisa menggunakan media yang menarik agar anak lebih mudah untuk belajar membaca karena peneliti menemukan bahwa siswa yang diajar membaca dengan menggunakan metode mengeja

Dengan keterampilan guru serta inovasi dalam pembelajaran membaca nyaring suatu upaya yang berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Dengan media cerita bergambar, anak akan tertarik dengan gambar – gambarnya yang indah, warna yang memcolok membuat mereka termotivasi untuk membaca kalimat pendek yang ada di bawahnya. Selanjutnya anak akan mulai belajar membaca kalimat-kalimat pendek di bawahnya. Metode pembelajaran langsung ini merupakan salah satu metode yang efektif dari pada metode mengeja yang lama ditinggalkan oleh negara – negara maju.

Dari latar belakang tersebut data disimpulkan bahwa nilai yang dicapai siswa kelas II SDN Margorejo III dari jumlah 40 siswa yang mencapai KKM hanya 40% atau 16 siswa dan selebihnya di bawah KKM. Oleh karena itu melihat kenyataan tersebut peneliti merasa terpanggil untuk bekerja sama dengan guru lain dalam mengupayakan tindakan kelas dengan solusi penggunaan media cerita bergambar. Penggunaan media cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang dapat berperan aktif, membantu siswa agar lebih fokus dalam membaca nyaring. Maka peneliti menemukan judul “ Penggunaan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa

Kelas II SDN Margorejo III/405 tahun Pelajaran 2011 – 2012.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan dan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah :

(1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN Margorejo III/405 Surabaya; (2) Mendeskripsikan hasil belajar membaca nyaring siswa kelas II SDN Margorejo III/405 dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan cerita bergambar; (3) Mendeskripsikan kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaing siswa kelas II SDN Margorejo III/405 dan cara mengatasinya.

Pengertian media secara terminologi cukup beragam, sesuai sudut para pakar media pendidikan. Sudirman (2005:6) mengatakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam bahasa Arab, media juga berarti perantara (wasail) atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arsyad,2006:3). Dengan menggunakan media diharapkan siswa lebih mudah menerima atau menyerap (isi pelajaran) yang disampaikan oleh guru. Karena dengan media siswa akan cenderung tertarik dengan hal yang disampaikan mereka juga belajar sendiri dengan media itu. Media Cerita Bergambar adalah suatu media atau perantara bagi anak yang berbentuk media dan yang berisi suatu cerita yang memiliki keindahan dan kenikamatan anak, serta dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, lucu serta menyenangkan agar anak menjadi gemar dan senang membaca sehingga membaca menjadi suatu kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi oleh seorang anak (Majis, 2001 : 8).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi maka pesan yang tersurat dan hal yang tersirat tidak akan terungkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson 1960 : 43 – 44).

Dawson (et al) dalam Tarigan (hal : 23/Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa) 1963 : 215 – 216 mengatakan: “membaca nyaring adalah sebuah pendekatan memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta mina. Oleh karena itu maka dalam mengajarkan

keterampilan-keterampilan membaca nyaring, sang guru harus memahami proses komunikasi dua arah”

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis, (Liliana Muliastuti dan Euis Sulastari, 2009: 9 dalam [www.saujana.sg](http://www.saujana.sg)).

Penggunaan media cerita bergambar dalam membaca nyaring sangatlah efektif karena media cerita bergambar dapat membantu siswa berfikir konkrit juga dapat meletakkan dasar yang konkrit untuk berfikir, memudahkan siswa dalam proses membaca nyaring. Dengan demikian hasil belajar siswa dalam membaca nyaring dapat meningkat dengan adanya media cerita bergambar. Penggunaan media cerita bergambar dalam membaca nyaring sangatlah efektif karena media cerita bergambar dapat membantu siswa berfikir konkrit juga dapat meletakkan dasar yang konkrit untuk berfikir, memudahkan siswa dalam proses membaca nyaring. Dengan demikian hasil belajar siswa dalam membaca nyaring dapat meningkat dengan adanya media cerita bergambar.

## METODE

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut: (1) Tahap Perencanaan Tindakan dengan langkah-langkah: (a) Menganalisis kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II semester 2 dengan standart kompetensi mampu memahami ragam tulis dengan membaca nyaring dalam bentuk membaca bersama, membaca secara individu, membaca secara berkelompok serta kompetensi dasar membaca nyaring teks (15 – 20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat; (b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar; (c) Merencanakan langkah – langkah kegiatan pembelajaran membaca nyaring dengan media cerita bergambar; (d) Merencanakan alat evaluasi pembelajaran dengan media cerita bergambar; (e) Menyusun instrument penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar. Instrument penelitian tersebut antara lain, instrument penelitian aktivitas guru, hasil belajar siswa, dan lembar catatan lapangan yang masing-masing instrument penelitian tersebut disertai dengan pedoman penskoran atau descriptor.

(2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, pada tahap ini merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran cerita bergambar menggunakan media cerita bergambar

di kelas II SDN Margorejo III/405 Surabaya. Pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti sedangkan guru kelas dan teman sejawat sebagai observer dalam keperluan mengumpulkan data. Pelaksanaan tindakan direncanakan dengan rangkaian siklus-siklus secara berulang. Siklus I dilakukan 4 x pertemuan, siklus II 4x pertemuan jika semua indikator sudah tercapai maka siklus akan diakhiri.

(3) Tahap Observasi, pada tahap ini dilakukan oleh guru kelas II dan teman sejawat dengan mengamati secara intensif pelaksanaan pembelajaran membaca lancar menggunakan media cerita bergambar mencatat seluruh aktivitas dan pelaksanaan pembelajaran dalam lembar instrument penelitian yang telah disiapkan peneliti.

(4) Tahap Refleksi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil instrument penelitian, kemudian dilakukan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar berjalan dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikutnya adalah keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I – II tersaji dalam diagram batang di bawah ini:

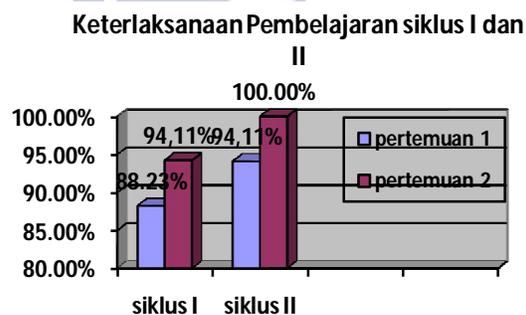


Diagram 4.1  
Pertemuan 1 dan 2

Diagram keterlaksanaan pembelajaran siklus I dan II pertemuan 1 dan 2. Diagram menunjukkan persentase keterlaksanaan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar

Pada siklus I pertemuan 1 88,23% dan pertemuan 2 mencapai persentase 94,12% dengan rata-rata persentase 91,18% sedangkan persentase ketercapaian pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 mencapai

78.83% dan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mencapai persentase 88.82% dengan kriteria baik sekali.

Dengan demikian data keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 2 SDN Margerjo III /405 Surabaya sudah berjalan dengan baik dan mengalami pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar.

Pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media cerita bergambar juga dapat memotivasi untuk lebih semangat pada saat kegiatan belajar membaca nyaring.

Berikut ini adalah diagram hasil belajar siswa dengan menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas 2 SDN Margerjo III/405 Surabaya.

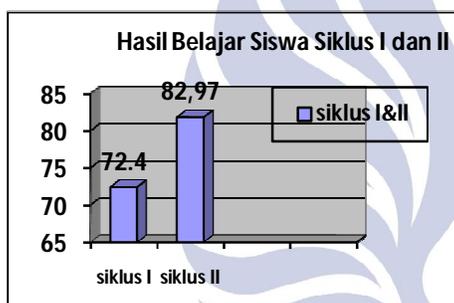


Diagram. 4.2

Dari diagram di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Margerjo III /405 Surabaya mulai dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 60%, dan hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 75\%$ , maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan.

Pada siklus II nilai rata – rata hasil belajar mengalami peningkatan, nilai yang diperoleh siswa yaitu 82,5%. Hal ini menandakan bahwa pada siklus II sudah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75. Berikut adalah diagram ketuntasan klasikal hasil belajar siswa. Diagram ketuntasan klasikal hasil belajar siswa.



Diagram. 4.3

Berdasarkan diagram bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca nyaring mencapai

ketuntasan klasikal 60% atau sebanyak 23 siswa yang telah tuntas belajar, Sedangkan 17 siswa tidak tuntas belajar mencapai 40,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan 75%. Berdasarkan diagram terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca nyaring mencapai ketuntasan klasikal 82,5% atau sebanyak 33 siswa yang telah tuntas belajar. Sedangkan 7 siswa tidak tuntas belajar mencapai 17,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar klasikal menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN Margorejo III/405 Surabaya telah berhasil.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas kelas II SDN Margorejo III/405 Surabaya, dapat disimpulkan penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring, hal ini terbukti dengan kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran mendapatkan hasil yang baik sekali dan hasil belajar siswa meningkat.

Pada pertemuan siklus I rata – rata keterlaksanaan RPP mencapai 91.23% dengan kriteria baik sekali, dan skor rata – rata ketercapaian RPP 77.05% dengan kriteria baik sekali. Dan pada siklus II rata – rata keterlaksanaan RPP mencapai persentase 94.23% dengan

kriteria baik sekali, dan skor rata – rata ketercapaian RPP siklus II yaitu 78.82%.

Penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa dalam membaca nyaring mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Pada siklus I nilai rata – rata 72.4% dan persentase ketuntasan kelas 60%. Pada siklus 2 nilai rata – rata 81.81% dan persentase ketuntasan 82.5%.

Kendala yang muncul pada saat penelitian yaitu masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca nyaring dengan lancar. Hal ini dikarenakan penggunaan media cerita bergambar belum pernah digunakan oleh guru sebelumnya dalam pembelajaran membaca nyaring. Maka cara mengatasinya yaitu selain dengan media cerita bergambar guru harus dapat memberikan contoh cara membaca nyaring yang benar itu bagaimana, sehingga siswa pun dapat mengikutinya dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain: (1) Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar siswa lebih tertarik belajar dan tujuan pembelajaran bisa tercapai; (2) Sebelum mengajar guru diharapkan dapat menentukan media, model dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat; (3) Dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa harus lebih memperhatikan guru. Karena dalam proses pembelajaran guru berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Kendala – kendala yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya cepat dicari solusinya agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Karena kendala – kendala tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Yulianto, Bambang, dkk. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia*. Surabaya : Unisa Universitas Press.
- Trigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angakasa Bandung.
- BSNP. 2006. *Standart Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SD dan MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran Ed.1-12*. Jakarta : Rajawali Press.

Yulianto, Bambang. 2008. *Pengantar Teori Belajar Bahasa Penerbit*. Surabaya : Unesa Universitas Press.

Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Garaha Ilmu Ruko Jambor Sari.

(STKIP – BIM), Tim Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Insan Mandiri. 2006.

*Materi Pokok KETERAMPILAN MEMBACA*.

Kementrian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Surabaya. 2010.

*Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Modul Guru Sekolah Dasar*. Surabaya : Rayon 14.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Maryono. 2010. *Medologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipto.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Keantitatifan dan R&D*. Al-Sabeta.

Asrori, Muhammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Wacana Prima